



Cara Gemess Jaga Lingkungan dari Sampah

Daur Ulang Jadi Tas Tangan hingga Tempat Buah

SODIK
Yogyakarta

Produksi sampah di wilayah Kota Yogyakarta mencapai 230-an ton sehari. Pengelolaan sampah dengan volume sebesar itu menjadi tantangan tersendiri bagi Badan lingkungan hidup (BLH). Malah, mengandalkannya BLH dan timnya saja tentu tak cukup untuk mengatasi sampah.

Butuh kesadaran dari masyarakat untuk terlibat langsung untuk turut membantu menciptakan lingkungan yang sehat melalui pengelolaan sampah yang baik. Inilah yang dilakukan warga di RW 16 Kelurahan Brontokusuman, Mergangsan, Kota Yogyakarta. Masyarakat di kawasan ini sadar betul arti penting kebersihan lingkungan dari gangguan sampah. Karenanya, kawasan ini selalu dalam kondisi sudah bersih saat pagi menjelang. Tidak ada sampah berserakan di sana. Pengendara dan pengguna jalan bisa menikmati pemandangan sambil menghirup udara segar di pagi hari.

Ternyata ini tercipta berkat program Gemess alias Gerakan Menyapu Bersih Setiap Subuh. Kepala Seksi Lingkungan Hidup RW 16 Brontokusuman, Mohamad Tohar, menyebut kegiatan ini sudah diluncurkan sejak 2009.

Ke Hal 10



Hal 9
Warga biasanya mulai bersih-bersih selepas menunaikan salat subuh hingga pukul 09.00 WIB. Warga pun tak hanya beraktivitas pada menampung sampah yang dikumpulkan masyarakat. Sebab, masih banyak sampah plastik bernilai ekonomi tinggi dan kualitas bagus yang dapat dijadikan produk yang

untuk dipilah. Ada yang kami jadikan kompos, dan kalau ada yang masih bisa kami gunakan, kami pisahkan. Sisanya kami buang ke tempat penampungan sampah RW," ucapnya. Tohar tak asal bicara. Sampah-sampah itu kemudian menjelma menjadi aneka produk seperti tas tangan dari bungkus sabun cuci piring atau bungkus permen, hingga wa-

Wintolo, Bagian Pengelolaan Bank Sampah RW 16 menuturkan, pengelolaan bank sampah diserahkan kepada ibu-ibu. Sampah bekas botol minuman dibersihkan kemudian dijual Rp3.000 per kilogram. Sedangkan sedotan dan bekas kemasan cairan pembersih piring, bisa menjadi kerajinan tas.

Baik Tohar maupun Wintolo senak nananangan keluarga yang sehat. Lunah Brontokusuman, Pargiyat mengatakan, peduli kebersihan harus dimulai dari diri sendiri dan kegiatan tersebut harus bisa memotivasi aparat pemerintah dan masyarakat untuk menjaga kebersihan. Apayang dilakukan di RW 16, lanjut dia, diharapkan bisa menjadi contoh bagi RW lain karena hidup di lingkungan yang bersih membuat hidup nyaman dan tenteram.

Yogyakarta,
Kepala

Instansi
BLH
Kec. Brontokusuman

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Brontokusuman			

Yogyakarta, 05 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005